

Analisis Usahatani Cengkeh di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng

HIZKEY GIBRAN PRISSY SINAGA^{*}, I MADE SUDARMA,
I WAYAN BUDIASA

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana,

Jl. P.B Sudirman Denpasar 80232

Email: ^{*}johanesbierhoof@gmail.com
sudarmaimade@yahoo.com

Abstract

Analysis of Clove Farming in Banyuatis Village Banjar District Buleleng Regency

Clove plant is a type of plantation that is widely cultivated in Banyuatis Village, Banjar District, Buleleng Regency. This study aims to analyze the income of clove farming in Banyuatis Village, Banjar District, Buleleng Regency. This study used primary and secondary data. The sample determination technique in this study is purposive sampling, namely choosing a sample of 30 people by considering the criteria, namely (1) Clove farmers who have their own land, (2) Clove farmers whose crops have produced. The results of the study from the average income of clove farmers and the average land of 42 acres in Banyuatis Village, Banjar District, Buleleng Regency amounted to Rp 10,564,559 per year per respondent.

Keywords: *income level, farming, clove*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara agraris yang memiliki lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati sangat banyak. Hal tersebut yang menjadikan Indonesia sebagai negara agraris terbesar di dunia. Cengkeh adalah salah satu tanaman perkebunan yang diharapkan memberikan sumbangan devisa negara sebagai komoditi ekspor (Tumanggor, 2009).

Cengkeh sebagai tumbuhan perkebunan bisa dipergunakan dalam bermacam kebutuhan seperti digunakan untuk bahan pembuatan rokok kretek, obat-obat tradisional, ataupun obat-obatan modern. Di bidang industri minyak, cengkeh juga bisa dipakai buat obat gigi serta dipergunakan selaku bahan baku buat pembuatan vanillin serta bahan wangi-wangian. Tidak hanya cengkehnya, gagang ataupun tangkai serta daunnya juga bisa dipergunakan buat membuat rokok yang biayanya murah (Aak, 2005). Produksi cengkeh memegang peranan yang sangat penting

dalam pembangunan ekonomi di Indonesia khususnya pada sektor pertanian di Indonesia Cengkeh sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan negara. Selain itu produksi cengkeh tidak hanya memberikan kehidupan pada para pekerja industri saja, tetapi memberikan kehidupan bagi para pekerja musiman yang bergerak dalam bidang pertanian seperti para pemotik cengkeh.

Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2020), Tahun 2014 produksi cengkeh sebesar 7.078 ton, Tahun 2015 produksi cengkeh menurun sebesar 5.873 ton, Tahun 2016 produksi cengkeh kembali menurun sebesar 4.098 ton, Tahun 2017 produksi cengkeh menurun pesat hanya 713 ton, Tahun 2018 produksi cengkeh meningkat sebesar 3.293 ton, dan Tahun 2019 produksi cengkeh menurun sebesar 3.107 ton.

Kondisi cengkeh pada tahun 2020 sedang mengalami pasang surut fluktuasi harga dikarenakan pandemi Covid 19 mengakibatkan penurunan harga yang lebih tajam pada komoditas cengkeh. Sebelum pandemi Covid 19 harga cengkeh kering diperkirakan mencapai Rp 120.000/kg sedangkan harga cengkeh basah sekitar Rp 40.000/kg. Pada Tahun 2020 harga cengkeh mengalami penurunan yang sangat drastis, harga cengkeh kering mencapai Rp 50.000 sampai Rp 52.000/kg dan cengkeh basah Rp 17.000/kg. Kondisi ini yang membuat petani tidak memelihara tanamannya karena mengalami kerugian yang cukup besar. Hal tersebut mengakibatkan pertanaman kurang baik dan produksi rendah (Siregar, 2011).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sudah di jelaskan maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui efisiensi usahatani cengkeh yang dijalankan maka perlu dilakukan analisis pendapatan usahatani cengkeh di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.

1.2 *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besarnya pendapatan usahatani di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng?

1.3 *Tujuan Penelitian*

Adapun tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pendapatan usahatani cengkeh di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.

2. *Metode Penelitian*

2.1 *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dikarenakan Desa Banyuatis merupakan daerah yang memproduksi Cengkeh. Penelitian di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng dilakukan selama 3 bulan, pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022 untuk pengambilan analisis data.

2.2 *Data dan Metode Pengumpulan*

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berupa penjelasan dan tidak berupa angka atau bilangan melainkan dalam bentuk kalimat yang memiliki makna serta melalui proses analisis mendalam. Data kuantitatif adalah data yang berupa penjelasan dengan menggunakan angka atau bilangan seperti pendapatan petani cengkeh. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan yang berbentuk wawancara langung kepada para petani cengkeh di Desa Banyuatis dan pengisian kuesioner yang diajukan kepada responden. Data Sekunder Data sekunder data yang sudah ada dan dapat diperoleh melalui penelusuran online, studi literatur dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian dan instansi pemerintahan seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Buleleng. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara adalah teknik pengumpulan data guna mendapatkan data primer yang berbentuk deskriptif atau numerik kepada para pelaku usaha tani cengkeh menggunakan kuesioner untuk dijawab oleh responden. Survey usahatani dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner yang disediakan, yang berisikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mengetahui sumber – sumber pendapatan masing – masing petani. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara dan kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digenerasikan (Sugiyono, 2018). Dokumentasi merupakan cara memperoleh bukti seperti catatan, foto guna memberikan keterangan lebih lengkap yang digunakan untuk melengkapi catatan dalam melakukan penelitian agar lebih akurat.

2.3 *Penentuan Sampel Penelitian*

Menurut Sugiyono (2006:55) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah pegeneralisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan Purposive Sampling (sengaja). Teknik Purposive Sampling adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun penggunaan metode Purposive Sampling dalam penelitian ini yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Petani cengkeh yang memiliki lahan sendiri.
2. Petani cengkeh yang tanamannya sudah berproduksi.

Dengan pertimbangan kriteria – kriteria dan jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 30 responden dari populasi 190 orang. Menurut Umar (2005), ukuran sampel minimum dapat diterima berdasarkan desain penelitian yang digunakan yaitu 10% - 20% populasi atau minimal 30 sampel.

2.4 Analisis pendapatan

Menurut Sadono Sukirno (2008:85) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya factor produksi atau jasa-jasa produktif. Analisis pendapatan usaha tani merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui keuntungan bersih dari total penerimaan. Pendapatan dapat diperoleh dengan Rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = \text{biaya tunai} + \text{biaya tidak tunai}$$

$$\Pi \text{ tunai} = TR - CC$$

$$\Pi \text{ total} = TR - TC$$

Keterangan:

Y = Jumlah Produksi (Kg)

Py = Harga Produksi (Kg)

Π = Keuntungan (Pendapatan) (Rp/Th)

TR = Total penerimaan usaha tani (Rp/Th)

TC = Total Biaya Tunai (Rp/Th)

CC = Biaya Tunai (Rp/Th)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah petani cengkeh di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng sebanyak 30 petani. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah umur petani, jenis kelamin petani, pekerjaan pokok, dan pekerjaan sampingan, pendidikan terakhir, jumlah anggota rumah tangga dan luas garapan untuk usahatani cengkeh.

3.2 Pendapatan Usahatani Cengkeh

Usaha tani cengkeh merupakan usaha tani yang di jalankan hampir seluruh masyarakat di Desa Banyuatis. Para petani cengkeh di desa banyuatis menjual hasil cengkehnya kepada tengkulak. Petani mengelola suatu usahatani dengan tujuan untuk mendapatkan penerimaan sebesar – besarnya dan menekan pengeluaran sehingga diperoleh pendapatan bersih yang tinggi (Asih,2009).

Tabel 1.

Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Cengkeh Per Petani Tahun 2021.

	Rata-rata	Percentase (%)
- Biaya Variabel		
Pupuk	Rp 687.306,67	4,54
Pestisida	Rp 25.533,33	0,17
Tenaga Kerja	Rp 6.466.666,67	55,97
Biaya Tetap		
- Penyusutan (Rp)	Rp 299.316,67	36,79
- Pajak (Rp)	Rp 71.483,33	2,04
Jumlah	Rp 7.550.306,67	100

Berdasarkan pada Tabel 5.6 diketahui bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden terdapat pada biaya variabel yaitu pupuk sebanyak Rp 687.306,65 per responden, pestisida sebanyak Rp 25.533,33 dan biaya tenaga kerja sebanyak Rp 6.466.666,67 per responden sedangkan untuk rata-rata biaya tetap terbesar yaitu biaya penyusutan sebesar Rp 299.316,67 per responden dan pajak sebesar Rp 71.483,33. Dapat dilihat bahwa jumlah biaya yang paling besar dikeluarkan oleh petani dalam usahatani cengkeh adalah biaya variabel. Biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja, pupuk, pestisida. Biaya variabel yang paling besar dikeluarkan petani adalah tenaga kerja dengan persentase 55,97%.

Tabel 2.
Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Banyuatis Tahun 2021

Uraian	Rata-rata (Rp)
1. Penerimaan	Rp 18.012.000,00
2. Biaya	
- Biaya Variabel	Rp 7.159.506,67
- Biaya Tetap	Rp 370.800,00
Total biaya	Rp 7.550.306,67
Pendapatan (1-2)	Rp 10.564.559,80

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa rata – rata pendapatan usahatani cengkeh di Desa Banyuatis sebesar Rp10.564.559,8/tahun/responden dengan penerimaan rata – rata sebesar Rp 18.012.000,00/tahun/responden dan total biaya rata – rata sebesar Rp7.550.306,67/tahun/responden. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa total penerimaan lebih besar dibandingkan dari total biaya produksi yang dikeluarkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi cengkeh.

3.3 *Pekerjaan Non Usahatani Cengkeh*

Selain bertani cengkeh para petani cengkeh Di desa banyuatis mengandalkan dari pekerjaan diluar usahatani cengkeh untuk memenuhi kebutuhannya sehari – hari. Berikut jenis – jenis pekerjaan sampingan petani cengkeh di Desa Banyuatis.

Tabel 3.
Pekerjaan Sampingan Petani Cengkeh di Desa Banyuatis tahun 2021

Jenis Pekerjaan	Populasi (jiwa)	Pendapatan (Rp)
Buruh	3	3.500.000
Pedagang Campuran	13	44.350.000
Kontraktor	1	300.000.000
Wirausaha	7	32.500.000
Beternak	3	5.000.000
Total	24	385.350.000

3.4 Pendapatan Petani Cengkeh

Rata – rata pendapatan petani cengkeh tiap musim panen di Desa Banyuatis sebesar Rp10.564.559,8/tahun/responden/42 are. Rata – rata petani per bulan adalah Rp 880.379,917. Jika dibandingkan dengan besar upah minimum regional (UMR) Kabupaten Buleleng tahun 2021 sebesar Rp 2.538.000 maka para petani harus melakukan pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan uraian dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan pendapatan Petani dari usahatani cengkeh di Desa Banyuatis, kecamatan banjar kabupaten buleleng dengan rata – rata luas lahan 42 are sebesar Rp 10.564.559, (37,62%) /tahun / responden.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat dijadikan masukan adalah sebagai berikut. Petani cengkeh di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten buleleng agar lebih produktif lagi dalam meningkatkan hasil produksi cengkeh karena berdasarkan data dapat dilihat bahwa produksi belum maksimal. Diharapkan petani dapat melakukan penambahan pohon cengkeh atau peremajaan pohon cengkeh. Pemerintah diharapkan memberikan bantuan berupa subsidi pupuk sehingga petani dapat terbantu dalam keberhasilan usahatani dan menekan biaya selama proses produksi.

5. Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada para pihak yang telah mendukung terlaksananya penulisan e-jurnal dan para petani di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.

Daftar Pustaka

- AAK. 2005. *Budidaya Tanaman Cengkeh*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. *Economic Of Agriculture And Agribusiness*.
- Asih DN. 2009. Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Sulawesi Tengah. Jurnal UNTAD. Maret 2009. 16 (1) : 53 – 59
- Badan Pusat Statistik, S. (2020). Produksi Cengkeh Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali (Ton), 2018-2020
- Sadono, & Sukirno. 2004. Makroekonomi, Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar , A. R. 2011. Analisis Disparitas Harga Dan Potensi Persaingan Tidak Sehat Pada Distribusi Cengkeh. *Journal Agribisnis* Volume 1 (32-37).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta.

- Tumanggor , D. S. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cokelat di Kabupaten Dairi*. Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara
- Umar, H. 2005. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.